

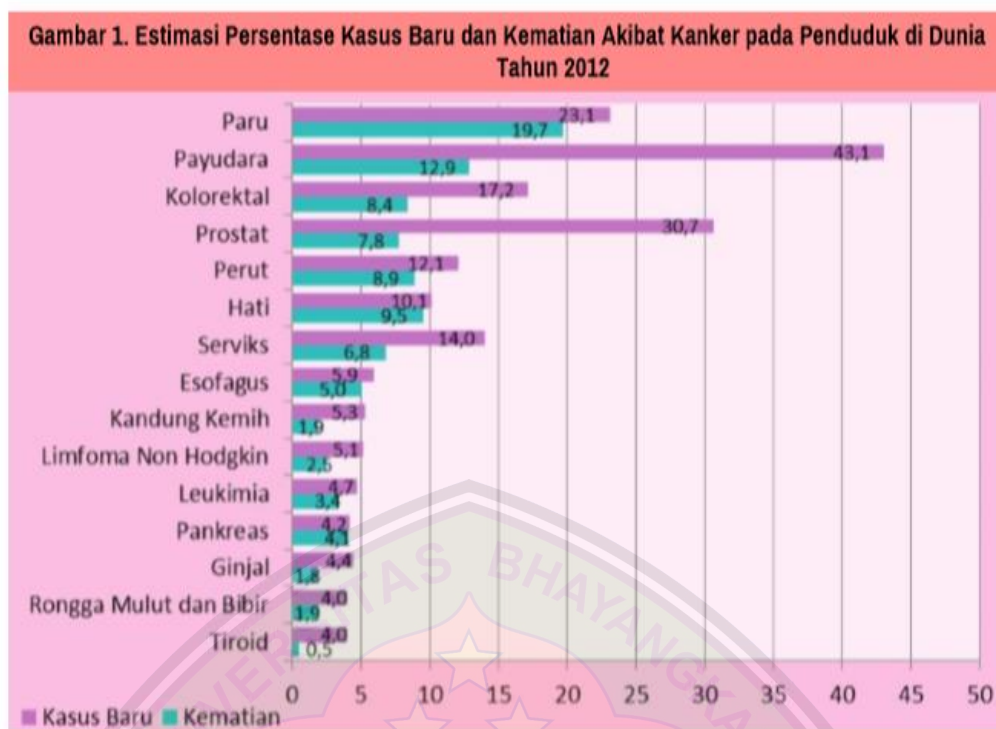
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan jaringan ganas yang tumbuh dalam tubuh manusia diakibatkan beberapa faktor yakni adanya virus, bakteri, pola hidup yang tidak baik, pola makan yang tidak terkontrol serta adanya gen dari keturunan atau riwayat keluarga si penderita. Salah satunya adalah Kanker serviks pada saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang dapat mematikan yang terjadi dengan angka kejadian dan kematian yang semakin tinggi di negara berkembang terutama di Indonesia. Faktor dari keterlambatan diagnosis pada stadium lanjut dan keadaan penderita yang kurang pengetahuan, serta lemahnya status sosial ekonomi yang terjadi pada sebagian besar pengidap kanker serviks ternyata ini merupakan pengaruh penuh dari permasalahan awal si penderita kanker serviks.

Tinggi rendahnya pengetahuan pada penderita kanker serviks juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kurangnya informasi mengenai kanker serviks yang sebenarnya dapat dideteksi secara dini sebagai tindakan awal bagi wanita yang telah aktif dalam aktivitas seksual seperti melakukan Pap Smears dan Inspeksi Visual Asetat (IVA) “Globocan yang merupakan salah satu rencana dari *International Agency for Reasearch on Cancer (IARC)* yang juga melaporkan pada tahun 2008, bahwa kanker serviks telah menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Dengan kasus sebanyak rata-rata lima belas per seratus ribu wanita, dan sebesar tujuh koma delapan persen per tahun meninggal dunia karena menderita kanker serviks pada seluruh wanita di dunia (Globocan, 2012).



Sumber: GLOBOCAN 2012 (IARC). Section of Cancer Surveillance.

Gambar 1.1 Estimasi Presentase Kasus Baru dan Kematian Akibat Kanker di Dunia Tahun 2012

Sebenarnya kanker serviks dapat dicegah jika perempuan mengetahui informasi mengenai pencegahan kanker serviks dengan tahap-tahap awal seperti melakukan Papsmear, kemudian melakukan program suntik vaksinasi HPV sehingga virus yang ada dalam diri perempuan akan tidak berkembang atas pencegahan tersebut. Sudah banyak sekali jika ingin dicari tahu mengenai bahaya kanker serviks, bagaimana pencegahannya jika perempuan di Indonesia mencoba datang ke Klinik terdekat atau Rumah Sakit terdekat, namun sangat disayangkan kebanyakan perempuan di Indonesia takut untuk mencoba pemeriksaan, ini yang akan berakibat fatal kedepannya.

Terdapat juga yang telah di ungkapkan dalam “*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 mengeluarkan pernyataan bahwa kanker merupakan penyakit yang tidak menular tetapi mengakibatkan kematian terbanyak di dunia. Dalam hal ini kanker serviks telah menempati urutan nomor dua penyakit mematikan setelah penyakit jantung dan pembuluh darah. Setiap tahunnya terdapat

dua belas juta pengidap kanker serviks dan tujuh koma enam juta jiwa diantaranya meninggal dunia.

Untuk hal itu akan berdampak pada psikis yang dirasakan oleh keluarga inti yang terdiri bapak dan anak jika saat mengetahui diagnosis penyakit ibu menderita kanker serviks dan mengalami tekanan hebat karena akibat diagnosis kanker serviks merupakan awal dari ketakutan keluarga antara lain kemungkinan kematian yang akan menimpa si penderita kanker serviks yang merupakan ibu sebagai peran penting didalam rumah tangga. Keluarga akan merasakan beberapa gangguan seperti terjadinya pada keluarga inti ini dimana adanya perasaan tidak nyaman akibat inkonsistensi sikap, pikiran, dan perilaku yang menekankan si keluarga bahwa ada tidaknya kesempatan oleh si ibu penderita kanker serviks pulih ataupun meninggal dunia.

Kemudian penulis melakukan observasi di RSUP Persahabatan selama kurang lebih satu bulan untuk mencari tahu data, berapa banyak pasien Kanker Serviks pada ibu di periode tahun 2018 sampai dengan April 2019 yang sedang melakukan pengobatan Radiasi ataupun Kemoterapi. Hasilnya sebanyak 579 jiwa total jumlah keseluruhan seperti yang diungkapkan oleh Tama Nur Muharam S.Kom Staf Penelitian Bagian Diklit RSUP persahabatan (22/04/2019).

Penulis memilih melakukan penelitian di RSUP Persahabatan karena lokasi tersebut merupakan salah satu Rumah Sakit sebagai pusat rujukan nasional yang membuka pelayanan kemoterapi *One Day Care* dengan fasilitas ruangan yang nyaman dan jadwal antrian yang pendek yang bertujuan untuk menanggulangi penyakit Kanker di Indonesia.

Seorang ibu tak hanya berperan sebagai orang tua maupun ibu rumah tangga yang mengurus masalah rumah. Ibu merupakan peran terpenting didalam ruang lingkup rumah tangga. Banyak peran yang ada pada ibu didalam keluarga, terutama dalam mengurus rumah tangga serta mendidik anak, ada juga peran lain yang harus dijalankan oleh seorang ibu, salah satunya adalah dalam cara menjaga kesehatan tubuh setiap anggota keluarga. Namun, jika peran ibu tidak aktif dalam suatu keluarga maka akan terjadinya suatu permasalahan yang bisa membuat hubungan anggota keluarga menjadi kurang baik. Apalagi jika ibu mengalami gangguan

kesehatan yang dapat memengaruhi psikis anak seperti penyakit mematikan yakni kanker serviks.

Sesuai apa yang dijelaskan dalam buku (Willis, 2013:148), Menurut Minuchin (1980) keluarga adalah satu kesatuan atau *entity*, suatu sistem atau suatu organisme. Keluarga bukanlah merupakan kumpulan atau penjumlahan (*a sum total*) dari individu-individu. Ibarat amuba, keluarga mempunyai komposisi bagian yang membentuk organisme keluarga itu. Komposisi bagian itu adalah anggota keluarga. Sistem keluarga berfungsi untuk saling membantu dan memungkinkan kemandirian setiap anggota keluarga, apabila ada satu komposisi bagian keluarga terganggu atau tak berfungsi, maka sistem keluarga akan terganggu pula. Sebabnya karena keluarga diwarnai oleh kehidupan emosional dan tidak resmi.

Berawal dari banyaknya kasus kematian pada penderita kanker serviks yang diderita oleh perempuan terutama oleh ibu berusia sekitar 30-55 tahun, penulis bermaksud untuk meneliti penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana Komunikasi Keluarga yang dilakukan pada keluarga inti yang termasuk Bapak dan Anak dalam Proses Pendampingan Pengobatan Ibu Penderita Kanker Serviks di RSUP Persahabatan Jakarta. Karena fase pengobatan merupakan salah satu proses pendampingan yang dilakukan keluarga terhadap ibu pengidap kanker serviks stadium lanjut di RSUP Persahabatan.

Berdasarkan pemaparan yang sudah di jelaskan, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PROSES PENDAMPINGAN PENGOBATAN PASIEN PENDERITA KANKER SERVIKS STADIUM LANJUT (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Ibu Penderita Kanker Serviks di RSUP Persahabatan Jakarta).**

1.2 Fokus Penelitian

Berbeda dari latar belakang, penulis memfokuskan penelitian yaitu pada bagaimana komunikasi yang dilakukan keluarga inti yang terdiri dari bapak serta anak kepada ibu penderita kanker serviks stadium lanjut selama proses pendampingan pengobatan di RSUP Persahabatan Jakarta.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini pertanyaan yang muncul setelah mengetahui latar belakang serta fokus pada penelitian ialah :

1. Bagaimana komunikasi keluarga dalam proses pendampingan pasien penderita kanker serviks stadium lanjut pada ibu penderita kanker serviks di RSUP Persahabatan Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mencapai tujuan khusus yakni mengetahui bagaimana komunikasi keluarga dalam proses pendampingan pasien penderita kanker serviks stadium lanjut pada ibu penderita kanker serviks di RSUP Persahabatan Jakarta.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa ilmu komunikasi dari hasil pembahasan komunikasi keluarga terutama pada tahapan-tahapan komunikasi keluarga.
2. Serta memberikan ide pemikiran yang dilakukan oleh keluarga terhadap ibu penderita kanker serviks stadium lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktik

1. Penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat mencapai hasil serta kesimpulan yang dijadikan rekomendasi ataupun referensi untuk masyarakat pada umum.
2. Dapat menjadi bahan saran atau informasi bahwa bagaimana pentingnya menjalin komunikasi keluarga, khususnya dapat tergambarkan bagi para keluarga yang ibunya menderita kanker serviks stadium lanjut dalam pendampingan proses pengobatan serta perawatan ibu penderita kanker mematikan ini.